

Dampak Penerapan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Disiplin Siswa SMP N 2 Candiroto Satu Atap

Amalia Adya Pawestri

Universitas Negeri Semarang

Korespondensi penulis: amaliaadya@students.unnes.ac.id

Natal Kristiono

Universitas Negeri Semarang

Alamat: Gedung C4 Lantai 1 FISIP Unnes Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

***Abstract.** There was a decrease in the character of student discipline due to Covid 19, where students studied online at home. This relates to the application of parenting style applied by parents. The purpose of this research is to find out the application of parenting style, influencing factors and parents' solutions in the formation of students' disciplinary character. This research method is descriptive qualitative. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. Data validation techniques use triangulation of sources and techniques as well as data analysis techniques by collecting, presenting, reducing, and drawing conclusions of data. The results of the study show that 1) The application of democratic parenting by parents produces a good disciplined student attitude, with the parenting style applied by parents, the rights and obligations between children and parents are given in a balanced manner 2) Factors that influence the formation of parenting patterns are parental education, the surrounding environment, and the parents' economy. 3) Parents' solution in improving the formation of student discipline character is always teaching discipline to children in their home environment, applying existing rules in the house and giving punishment when children break these rules.*

Keywords: Parenting, Parents and Discipline

Abstrak. Terjadi penurunan karakter disiplin siswa dikarenakan ada Covid 19, dimana siswa melakukan pembelajaran secara daring dirumah. Hal ini berkaitan dengan penerapan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan pola asuh orang tua, faktor yang mempengaruhi dan solusi pihak orang tua dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Metode penelitian ini kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumen. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik serta teknik analisis data dengan pengumpulan, penyajian, reduksi, dan penarikan kesimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penerapan pola asuh demokrasi yang diterapkan orang tua menghasilkan sikap siswa yang disiplin baik, dengan adanya pola asuh yang diterapkan orang tua maka hak dan kewajiban antara anak dan orang tua diberikan secara seimbang 2) Faktor yang mempengaruhi pembentukan pola asuh yaitu pendidikan orang tua, lingkungan sekitar, dan ekonomi orang tua. 3) Solusi orang tua dalam meningkatkan pembentukan karakter disiplin siswa yaitu selalu mengajarkan kedisiplinan kepada anak di lingkungan rumahnya, menerapkan peraturan yang ada didalam rumah dan memberikan hukuman ketika anak melanggar peraturan tersebut.

Kata kunci: Pola Asuh, Orang Tua, dan Disiplin

LATAR BELAKANG

Perkembangan nilai karakter siswa pada saat ini sangatlah penting, karena dengan adanya karakter baik yang dimiliki siswa maka akan memberikan dampak yang baik pula untuk sekitarnya. Salah satu fungsi dengan adanya karakter yang baik pada siswa yaitu dapat mengembangkan potensi dasar seorang anak agar berhati baik, berperilaku baik, serta memiliki pemikiran yang baik. Dengan harapan besar karakter ini dapat memperkuat serta membangun perilaku anak yang lebih baik. Selain itu berfungsi meningkatkan kualitas pada diri manusia yang bermanfaat baik bagi bangsa maupun didunia internasional

Selain itu, pola asuh orang tua akan menentukan tingkah laku seorang anak kepada orang tua. Ketika orang tua menerapkan pola asuh yang benar dan tepat, maka akan menghasilkan sikap seorang anak yang baik. Oleh karenanya sebagai orang tua harus bisa menerapkan pola asuh yang benar dan sesuai dengan kebutuhan seorang anak yang nanti akan berdampak baik pula bagi karakter anak tersebut serta dapat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar didalam lingkungan sekolah.

Harapan dari adanya pelaksanaan pendidikan karakter ini didukung oleh Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menjadikan pendidikan karakter sebagai “Gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)” (Pasal 1, ayat 1).

Tapi pada kenyataannya penerapan pendidikan karakter disiplin ini tidak mudah, dalam 2 tahun terakhir ini di dalam penerapannya mengalami penurunan dan kurang maksimal. Hal ini berdasarkan hasil survei karakter siswa yang dilaksanakan Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan tahun 2021 secara rata-rata menghasilkan angka indeks menurun dibandingkan hasil indeks tahun lalu. Tahun 2021 ini indeks karakter siswa jenjang pendidikan menengah berada di angka 69,52 turun dua poin dari angka indikatif tahun lalu (71,41). Penyebab penurunan angka indeks ini diduga kuat karena efek pandemi covid 19. Karena memang pelaksanaan survei karakter dilakukan di tengah suasana dunia pendidikan sedang menghadapi Pandemi Covid 19 (Murtaldo, 2021) .

Penerapan nilai karakter disiplin siswa yang mengalami penurunan dan kurang maksimal juga terjadi di SMP N 2 Candiroto Satu Atap, Kabupaten Temanggung. Tingkat kedisiplinan siswa di SMP ini berbeda-beda mulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Hal ini terjadi karena setelah adanya pandemi covid 19 ini siswa SMP N 2 Candiroto Satu Atap ini nilai karakter disiplin yang diterapkan oleh siswa menjadi kurang, dikarenakan kurangnya pantauan dari bapak dan ibu guru dimana pada saat covid 19 para siswa melakukan pembelajaran secara daring ini, sehingga kebanyakan di pantau penuh oleh orang tua siswa. Dalam hal ini pola asuh orang tua di rumah sangat berpengaruh kepada pembentukan karakter didalam diri siswa.

Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa baik di lingkungan sekolah maupun di kelas saat kegiatan belajar mengajar yaitu tidak memakai seragam dengan rapi serta atribut sekolah dengan lengkap (15 pelanggaran), memakai sepatu yang tidak sesuai seperti warna putih sedangkan di tata tertib sudah tertulis bahwa warna sepatu harus hitam (3 pelanggaran), rambut dan kuku yang panjang (27 pelanggaran), datang terlambat atau tidak tepat waktu (3 pelanggaran), membuang sampah sembarangan atau tidak pada tempatnya, mengerjakan PR disekolah. Selain itu, ada pula beberapa sikap siswa yang kurang sesuai seperti berbicara kasar, saling mengejek sesama teman, kurangnya sikap menghargai kepada guru, kurangnya sikap sopan santun kepada guru serta memakai bahasa yang kurang sopan juga kepada guru. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya buku kesiswaan siswa yang berisi tentang pelanggaran-pelanggaran yang telah siswa buat, serta pengamatan langsung dari bapak dan ibu guru yang mengajar disana.

Orang tua siswa SMP N 2 Candiroto Satu Atap sebagian besar bekerja sebagai petani, dimana seorang petani yang biasanya berangkat pagi dan pulang hingga sore hari. Dalam hal ini orangtua kurang mengetahui bagaimana kegiatan anak yang dilakukan ketika siang hari serta orang tua kurang dapat memantau anak ketika melaksanakan pembelajaran di rumah. Tentu hal ini orang tua menjadi sedikit sulit untuk mengetahui perkembangan anak. Dalam hal ini penerapan pola asuh yang diterapkan orang tua siswa berbeda-beda, ada beberapa siswa yang sering dikontrol mengenai tugas-tugas yang diberikan guru, mendapat bimbingan saat mereka belajar di rumah, dan terkadang ada orang tua yang memberikan motivasi mengenai pentingnya belajar dan mendapatkan perhatian terkait dengan aturan sekolah terutama mengenai jam masuk sekolah.

Berdasarkan hasil observasi terkait dengan penerapan pola asuh oleh orang tua, ada beberapa siswa yang mendapatkan perhatian yang kurang mengenai pembelajaran siswa, seperti membiarkan menonton TV pada saat belajar dan mengerjakan tugas. Selain itu, ketika siswa mendapatkan PR mereka tidak mengerjakannya dirumah justru di kerjakan di sekolah dengan alasan lupa, ditemui juga beberapa siswa yang datang terlambat. Selain itu, ketika pulang sekolah mereka tidak langsung pulang ke rumah tetapi bermain dengan temannya terlebih dahulu, hal ini nampak menggambarkan bagaimana pola asuh orang tua terapkan kepada siswa.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KARAKTER DISIPLIN SISWA SMP N 2 CANDIROTO SATU ATAP, KABUPATEN TEMANGGUNG”.

KAJIAN TEORITIS

Menurut (Thaha, 1999) menyebutkan bahwa “Pola Asuh orang tua adalah merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak”. Ada tiga tipe pola asuh menurut (Baumrind, 1967) yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis.

Faktor yang mempengaruhi pola asuh terhadap anak, menurut Soaputty (2022) yaitu Pendidikan orang tua, orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan segala perubahan, dan setiap perkembangan yang terjadi pada anaknya. Yang kedua lingkungan, lingkungan orang tua berhubungan dengan bagaimana orang tua maupun anak menjalin hubungan dengan lingkungan sekitar. Yang ketiga ekonomi orang tua, orang tua yang tingkat perekonomiannya menengah ke atas dalam pengasuhannya biasanya orang tua memanjakan anak. Sedangkan pada orang tua yang tingkat perekonomiannya menengah ke bawah dalam cara pengasuhannya memang kurang dapat memenuhi kebutuhan anak yang bersifat materi.

Karakter disiplin merupakan sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati aturan, hukum atau perintah. Berdasarkan pengertian tersebut maka karakter disiplin merupakan perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mematuhi aturan yang ada. (Muchlas, 2013)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMPIT Al-Mukminun Metro” yang diteliti oleh (Hafidz, 2017). Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa “jika pola asuh yang dilakukan orang tua baik maka kedisiplinan belajar siswa di rumah akan cenderung baik”. Hal ini berarti bahwa teori yang menyatakan pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa benar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Arywibowo, 2017) dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Studi Pada Siswa Kelas XI-5 Dan XI-9 SMA Negeri 7 Surabaya Tahun 2016/2017)”. Hasil dari penelitian ini didapatkan hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Surabaya yang paling signifikan adalah pola asuh otoritatif dan kekuatan hubungan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku disiplin siswa yang lain adalah pola asuh permisif. Sedangkan pola asuh otoriter tidak memiliki hubungan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif paling baik diantara ketiga jenis pola asuh untuk membentuk kedisiplinan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dengan metode penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2007). Sementara itu, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia (J Meleong, 2007) . Lokasi penelitian di SMP N 2 Candiroto Satu Atap yang terletak di Kabupaten Temanggung. Fokus penelitian adalah pola asuh orang tua siswa, faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua dan upaya orang tua dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. Data dan sumber data diperoleh dari wawancara dengan informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 2 Candiroto Satu Atap merupakan salah satu sekolah negeri yang beralamat di Rt 03, Rw 01 Dusun Canggal Tengah, Desa Canggal, Kecamatan Candiroto, Kabupaten Temanggung. SMP Negeri 2 Candiroto Satu Atap ini secara geografis berbatasan dengan sebelah barat berbatasan dengan sawah milik warga, sebelah timur berbatasan dengan pemukiman warga, sebelah utara berbatasan dengan sawah milik warga, sebelah selatan berbatasan dengan SD Negeri Canggal Satu Atap. SMP N 2 Candiroto ini memiliki tanah seluas 2970 m² dengan keadaan tanah bersifat miring/lereng sehingga memiliki 3 bangunan yang berurutan, bangunan paling bawah terdapat gedung kelas 7, 1 Laboratorium IPA dan 1 Mushola. Sedangkan bangunan kedua terdapat gedung kelas 8 dan lapangan utama, sedangkan bangunan teratas terdapat gedung kelas 9, Ruang guru, Ruang TU, dan Ruang Kepala Sekolah.

Pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter disiplin siswa SMP N2 Candiroto Satu Atap Kabupaten Temanggung

Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti melakukan observasi di lingkungan rumah untuk mengetahui terkait dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yaitu orang tua cenderung menuntut anak untuk mandiri, dikarenakan orang tua yang bekerja sebagai petani yaitu berangkat dari pagi pulang sore, sehingga para anak dituntut untuk mandiri menyiapkan keperluan sekolah mereka, dari persiapan keperluan berangkat sekolah, tugas sekolah dan kegiatan setelah pulang dari sekolah. Namun disini, orang tua tetap menentukan batasan-batasan tertentu.

Selain itu, dari hasil wawancara orang tua mengatakan bahwa mereka menerapkan beberapa peraturan yang ada didalam keluarga mereka dengan tujuan untuk mengontrol tingkah laku siswa. Selain itu, orang tua juga menerapkan hukuman kepada siswa ketika ada yang melanggar aturan tersebut, hal ini juga merupakan upaya yang dilakukan orang tua untuk mengontrol tingkah laku dari siswa, ketika siswa bertindak tidak sesuai aturan yang diberlakukan oleh orang tua, maka siswa mendapatkan hukuman.

Terkait dengan penerapan pola asuh orang tua ini terlihat ketika terjadinya interaksi antara orang tua dan anak. Seperti orang tua memperhatikan hal-hal kecil yang dilakukan anak. Dari hasil wawancara orang tua mengatakan bahwa mereka menyuruh anak untuk meletakkan barang yang mereka gunakan ke tempatnya, seperti contohnya ketika siswa

pulang dari sekolah, ada orang tua yang menyuruh anaknya untuk meletakkan sepatu di tempatnya dan tas diletakkan di dalam kamar.

Dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua seperti itu maka sangat berpengaruh terhadap sikap disiplin siswa. Orang tua mengatakan bahwa penerapan sikap disiplin siswa ini nampak ketika bahwa siswa sudah terbiasa menyiapkan perlengkapan sekolahnya sendiri sebelum berangkat sekolah seperti dasi, topi, bekal, buku pelajaran, PR, dan lain-lain. Selain itu, sikap disiplin siswa juga nampak ketika mereka terbiasa untuk bangun pagi, melaksanakan sholat dan juga menyiapkan keperluan mereka ke sekolah.

Dalam menanamkan sikap disiplin siswa beberapa orangtua menerapkan pola asuh demokratis. Hal ini di karenakan tingginya kontrol dari orangtua dalam mengasuh anak namun tetap diimbangi dengan memperhatikan kebutuhan dan keinginan anak sehingga anak tidak merasa tertekan dengan peraturan yang ada serta memungkinkan untuk melakukan komplain atau memberikan pendapat mengenai keinginannya. Selain itu, orang tua juga mengatakan bahwa mereka memberikan bimbingan tentang kedisiplinan seperti mengatur, mengingatkan jadwalnya, dan mengajari bertanggung jawab terhadap tugas rumah yang diberikan kepada siswa.

Para orang tua menerapkan pola asuh demokratis, pola asuh ini juga adalah pola asuh yang paling tepat dalam menjaga kedisiplinan anak di rumah. Pola asuh ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak memaksakan atau tidak berharap berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Dari hasil penelitian, orangtua mengatakan bahwa mereka memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat. Orang tua selalu mengawasi kegiatan belajar siswa, mengawasi disini dalam artian orangtua mengawasi tanggung jawab dan kewajiban belajar yang dimiliki siswa.

Orang tua yang menerapkan bentuk pola asuh demokratis memberikan aturan kepada anaknya dan menuntut anak untuk mematuhi aturan tersebut. Namun, dalam menerapkan aturan, orangtua menyertainya dengan penjelasan yang menggunakan kata-kata yang baik dan mudah dipahami, sehingga tercipta suasana harmonis antara anak dengan orangtua. Hal ini terbukti ketika orang tua mengatakan bahwa mereka memberikan penjelasan dan pengertian kepada anaknya dalam memberikan larangan atau menerapkan aturan, sehingga anak merasakan larangan atau aturan itu bukan lagi

larangan peraturan yang terpaksa dia ikuti melainkan tanggung jawab bagi dirinya sendiri. Anak tidak merasa keberatan untuk mematuhi atau menjalankan aturan yang diterapkan tersebut karena sudah timbul kesadaran pada dirinya, sehingga akan membentuk dan mengembangkan perilaku disiplin kepada anak.

Ciri-ciri dari pola asuh demokratis ini sudah nampak ketika orang tua memberikan pengasuhan kepada anak. Hal ini terbukti bahwa orang tua bersikap terbuka dengan pendapat anak, dan juga memberikan kebebasan mereka dalam mengambil keputusan. Mereka memberikan kebebasan kepada anak untuk menentukan sekolah ke jenjang yang lebih lanjut, orang tua melakukan diskusi bersama anak untuk mencapai keputusan yang mereka anggap baik. Dengan demikian orang tua dan anak dapat berdiskusi dan berkomunikasi demi mencapai kesepakatan bersama. Dengan keterbukaan pendapat yang mereka terapkan maka dapat terjalin hubungan kerja sama yang harmonis antara orang tua dan anak. Dalam hal ini, anak juga mengatakan bahwa terdapat keterbukaan pendapat yang ada diantara mereka sehingga mempermudah mereka dalam mengambil keputusan dengan melakukan diskusi bersama, sehingga terjadi keseimbangan antara pendapat anak dan orang tua.

Orang tua juga cenderung mengarahkan dan membimbing anak hal ini terbukti ketika orang tua mengatakan bahwa anak melakukan kesalahan ataupun melanggar peraturan yang ada orang tua selalu menasehatinya untuk menjadi yang lebih baik. Selain itu pola asuh demokratis ini memiliki ciri bahwa kontrol orang tua tidak kaku, hal ini juga dilakukan oleh orang tua ketika membimbing anaknya dan memberikan hukuman kepada anaknya, orang tua cenderung menasehati dan menerima alasan kenapa anak tersebut melakukan pelanggaran yang ada, bukan memberikan hukuman secara keras dan fisik. Hal sejalan juga diungkapkan oleh anak, bahwa hukuman yang mereka terima yaitu bersifat hukuman yang mendukung dengan tidak dengan kekerasan atau hukuman fisik.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua siswa SMP N 2 Candiroto Satu Atap Kabupaten Temanggung

a) Pendidikan Orang tua

Pendidikan orang tua ini sangat berpengaruh dalam pola pengasuhan orang tua, penentuan pola pengasuhan orang tua juga berdampak bagi kedisiplinan siswa. Dalam hal ini tingkat pendidikan orang tua yang lebih tinggi biasanya mereka menerapkan peraturan-peraturan kepada anaknya lebih detail, tetapi untuk tingkat pendidikan orang

tua yang masih rendah biasanya mereka tidak menerapkan peraturan yang detail, mereka menerapkan peraturannya hanya secara umum saja.

Peraturan keluarga merupakan fondasi orang tua dalam pembentukan nilai karakter disiplin kepada anak, dengan adanya peraturan membuat anak menjadi disiplin. Anak menjadi lebih tertata dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari, tidak bersikap seenaknya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Setiardi, 2017) yang menyatakan bahwa peraturan keluarga sangat berpengaruh penting dalam pembentukan karakter anak dikarenakan keluarga lah yang menjadi tempat pertama anak untuk mendapatkan bekal ilmu, yang nantinya akan mereka gunakan didalam luar rumah.

Didalam setiap keluarga berbeda-beda terkait dengan peraturan yang ada ini namun memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendisiplinkan anak. Adanya peraturan yang tertulis dan tidak tertulis yang telah disepakati oleh orang tua dan anak merupakan hal yang utama dalam upaya menanamkan disiplin anak sejak dini. Anak akan beradaptasi ketika bertingkah atau bertindak bahwa terdapat peraturan yang mengatur tentang tingkah laku mereka didalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya peraturan keluarga yang baik maka dapat tercipta karakter anak yang memiliki tata karma serta sopan santun yang baik.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 2 tipe orang tua dalam memberikan peraturan keluarga ini kepada anaknya. Dalam hal ini terdapat perbedaan parental control yang mereka terapkan dalam membimbing anak yaitu ada sebagian orang tua yang memberikan peraturan kepada anaknya secara detail, sebagai contohnya yaitu anak dilarang keluar malam, misalkan ada acara diperbolehkan keluar malam maksimal jam 12 malam, terdapat ketentuan setiap pagi harus bangun jam berapa, melaksanakana sholat tepat waktu, tidak boleh bermain hp lama-lama, jika ingin keluar rumah harus izin terlebih dahulu, adanya pembagian pekerjaan rumah seperti membantu beberes rumah dan menyampui halaman, jika hari minggu atau hari libur membantu orang tua di kebun. Dengan adanya peraturan keluarga yang lebih terperinci ini me jadikan orang tua lebih mudah memantu bagaimana perkembangan anaknya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya ada sebagian tipe orang tua yang membimbing anaknya dengan memberikan peraturan kepada anaknya secara umum saja yaitu seperti tidak boleh mencuri, tidak boleh nakal, tidak boleh minuman keras, jangan kebut-kebutan di jalan. Dengan adanya peraturan yang kurang detail ini menyebabkan siswa kurang memperhatikan peraturan-peraturan yang ada didalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan (Hapsari, 2019) yang menyatakan bahwa orang tua berperan aktif dalam memberikan dorongan dan dukungan agar anak selalu disiplin dan bertanggung jawab dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan orang tua dengan cara yang berbeda-beda.

Dengan begitu penyebab kurang disiplin disebabkan oleh peraturan keluarga didalamnya yang kurang diperhatikan, serta penerapan bimbingan yang kurang tegas yang dilakukan orang tua kepada anak seperti wawancara yang dilakukan sudah dilakukan oleh peneliti bahwa ada beberapa siswa yang peraturan keluarganya kurang begitu jelas dan hanya dinasehati saja, ini menjadikan siswa tidak memiliki rasa takut atau jera saat melakukan pelanggaran. Hal ini juga dapat mempengaruhi sikap kedisiplinan siswa disekolah yang tidak memperhatikan tata tertib yang ada, sehingga siswa sering melakukan pelanggaran.

b) Lingkungan Sekitar

Lingkungan keluarga harus dapat menyiapkan dan memberikan pendidikan untuk anaknya agar menjadi generasi penerus yang baik. Sehingga anak yang berkembang dengan baik akan menggambarkan kondisi dari faktor berpengaruh perkembangan dari lingkungan keluarga. Berhasil tidaknya pendidikan seorang anak dapat dihubungkan dengan perkembangan sikap dan pribadi dari orang tuanya serta hubungan komunikasi pola asuh dalam keluarganya, lingkungan keluarga dapat berperan penuh terhadap perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat (Setiardi, 2017) yang menyatakan bahwa keluarga dapat membentuk pola sikap dan pribadi anak, juga dapat menentukan proses pendidikan yang diperoleh anak, tidak hanya di sekolah akan tetapi semua faktor bisa dijadikan sumber pendidikan.

Orang tua mengajarkan dan menerapkan perilaku disiplin kepada anak dengan cara mereka mempraktekkan terlebih dahulu perilaku disiplin tersebut sebelum diajarkan kepada anaknya. Dengan adanya implementasi dari sikap orang tua membuat anak menaati peraturan yang telah dibuat untuk membentuk sikap disiplin anak

tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat (Filisyamala, 2017) yang menyatakan bahwa dalam sebuah keluarga, kehadiran orangtua sangatlah besar artinya bagi perkembangan kepribadian seorang anak, karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling utama yang nantinya akan memberikan pengaruh terhadap beberapa aspek perkembangan anak, termasuk kedisiplinan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat beberapa perbedaan penerapan parental control terkait dengan orang tua dalam mendisiplinkan siswa didalam rumah. Ada beberapa orang tua memberikan pendampingan dengan cara memberikannya contoh terlebih dahulu seperti orang tua selalu mencontohkan siswa untuk selalu bangun pagi orang tua mencontohkan siswa untuk selalu sholat 5 waktu, orang tua juga selalu mencontohkan untuk berbuat sopan santun kepada semua orang. Tetapi ada beberapa orang tua dalam menerapkan sikap disiplin ini dengan cara mengingatkan, seperti mengingatkan terkait dengan pergaulan mereka dengan teman sebaya, mengingatkan ketika mengendarai motor jangan kebut-kebutan.

c) Ekonomi Orang Tua

Perbedaan ekonomi ini memanglah sangat berpengaruh bagi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Dengan kondisi yang orang tua yang ekonominya cenderung menengah mereka menerapkan pola asuh lebih hangat tidak memaksakan kehendak anak atau bersifat otoriter, mereka juga menjadi lebih hangat dengan memberikan kasih sayang kepada anak, mereka juga memberikan ruang anak untuk memberikan pendapatnya. Sedangkan untuk orang tua yang ekonominya lebih tinggi mereka cenderung menetapkan aturan yang ketat, tetapi tidak bersifat memaksa, mereka juga tidak memanjakan dengan alasan semua kebutuhannya dapat tercukupi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sulistyowati, 2021) bahwa terdapat hubungan antara ekonomi orang tua dengan disiplin siswa.

Solusi orang tua dalam meningkatkan pembentukan karakter disiplin siswa SMP N 2 Candiroto Satu Atap , Kabupaten Temanggung

Lingkungan keluarga terutama orang tua juga mempunyai tugas dan tanggung jawab penuh terhadap anak. Orang tua perlu memperhatikan tumbuh kembang anak, mengawasi lingkungan bermain, teman bermain, siswa juga lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Dari pihak orang tua juga harus selalu mendisiplinkan siswa di

lingkungan rumahnya, selalu mengingatkan, bertindak tegas kepada anaknya dan melakukan pemantauan sikap kepada anaknya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Silviyani, 2021) yang menyatakan bahwa orang tua sebagai pembimbing, harus memberikan bimbingan dan arahan dalam belajar, membantu serta memahami kesulitan yang dihadapi anak. Orang tua juga diharapkan untuk memberikan motivasi, terutama mendorong anak untuk bersikap disiplin. Hal ini tidak kalah pentingnya, orangtua diharapkan untuk menyediakan waktu untuk membimbing anak. Tanpa adanya bimbingan dan arahan dari orangtua terhadap anak-anaknya, maka terbentuknya sikap disiplin dari anak-anak sulit dicapai.

Solusi dari orang tua dalam meningkatkan pembentukan karakter disiplin yaitu dengan cara mereka bersikap tegas terhadap anak dan selalu mengingatkan terkait dengan sikap disiplin kepada anak. Selain mengingatkan sikap disiplin kepada anak, orang tua juga menerapkan peraturan-peraturan yang ada didalam rumah, dimana peraturan tersebut harus di taati oleh anak seperti adanya aturan bahwa anak harus bangun jam berapa, adanya pembatasan waktu bermain dan pembagian pekerjaan dirumah yang diberikan oleh orang tua agar dapat membentuk sikap disiplin anak. Hal ini sependapat dengan pendapat (Silviyani, 2021) yang menyatakan bahwa peraturan sebagai standar konsep moral yang dijadikan pedoman perilaku, konsistensi sebagai cara untuk mengajar dan melaksanakan peraturan.

Adapun solusi yang selanjutnya yaitu orang tua memberikan hukuman kepada anak ketika melakukan pelanggaran atau melanggar aturan yang ada. Hukuman yang diberikan kepada anak yaitu bersifat mendidik. Seperti dinasehati dan juga diberi sanksi seperti uang jajan dikurangi atau HP disita oleh orang tua. Hal ini diberlakukan agar anak memiliki efek jera serta dapat terbentuk sikap disiplin didalam diri anak. Hal ini sependapat dengan pendapat (Sulistyowati, 2021) yang menyatakan bahwa hukuman sebagai bentuk konsekuensi pelanggaran yang dilakukan secara sengaja, dan penghargaan untuk usaha mencontoh perilaku yang diharapkan atau yang disetujui, selain itu hukuman merupakan salah satu unsur kedisiplinan yang diperlukan untuk mendisiplinkan anak.

Dengan begitu maka dapat dikatakan peraturan dan hukum merupakan unsur yang penting dalam pendisiplinan yang berfungsi sebagai pedoman bagi penilaian yang baik. Peraturan dan hukuman yang diberlakukan orang tua menjadi solusi yang utama untuk meningkatkan pembentukan karakter disiplin anak didalam rumah. Hal ini dikarenakan

anak mengalami perkembangan moral masa kanak-kanak didalam rumah, maka dari itu yang harus ditekankan adalah aspek pendidikan dari disiplin itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan pola asuh demokrasi yang diterapkan orang tua maka menghasilkan sikap siswa yang disiplin baik. Siswa jadi mengetahui tugas dan kewajibannya dengan sikap yang mandiri, tetapi tetap memperhatikan batas-batas yang di berlakukan oleh orang tua. Dengan adanya pola asuh yang diterapkan orang tua ini maka hak dan kewajiban antara anak dan orang tua diberikan secara seimbang. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi pembentukan pola asuh orang tua yaitu Pendidikan Orang Tua, Lingkungan Sekitar dan Ekonomi Orang tua. Solusi orang tua dalam meningkatkan pembentukan nilai karakter disiplin siswa SMP N 2 Candiroto Satu Atap yaitu selalu mengajarkan kedisiplinan kepada anak di lingkungan rumahnya, menerapkan peraturan yang ada didalam rumah dan memberikan hukuman ketika anak melanggar peraturan tersebut.

Saran bagi orang tua siswa, diharapkan untuk sebagai bahan informasi orang tua terkait dengan penerapan pola asuh yang tepat untuk diberikan kepada anak, orang tua juga diharapkan untuk selalu mengajarkan pentingnya terkait peningkatan kedisiplinan pada anak baik didalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Bagi sekolah, diharapkan untuk membentuk forum komunikasi dengan orang tua siswa serta mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua siswa guna membahas terkait dengan cara meningkatkan nilai karakter disiplin siswa sehingga dapat tercipta siswa yang berkarakter baik.

DAFTAR REFERENSI

Artikel Jurnal

- Arywibowo, Breklen. P. A. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Studi Pada Siswa Kelas XI-5 Dan XI-9 SMA NEGERI 7 SURABAYA Tahun 2016/2017). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, n Volume 05 Nomor 03*, 401–405
- Filisyamala. (2017). Bentuk Pola Asuh Demokratis Dalam Kedisiplinan Siswa SD. *Jurnal Pendidikan :Teori, Penelitian Dan Pengembangan* , 1(4), 668–672.
- Hapsari. (2019). Pola Asuh Orang Tua Dalam Menerapkan Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD N Lobang 1 Batang. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 870–873.
- Murtaldo, Muhammad. dkk. (2021). *Indeks Karakter Siswa Jenjang Pendidikan Menengah (2021)*. Litbang Diklat Press, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan.
- Setiardi. (2017). Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Ank. *Jurnal Tarbawi*, 14(2).
- Soaputty, Lorensia. dkk. (2022). Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Volume 3, Nomor 2*, 419–432.
- Sulistyowati. (2021). Hubungan Antara Pemberian Hadiah Terhadap Kedisiplinan Siswa Melalui Motivasi Belajar Sebagai Intervening. *Philantrropy Jurnal Of Phicology*, 5(1).

Disertasi/Tesis/Paper Kerja

- Hafidz, Muhammad. (2017). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di Smip Al-Mukminun Metro*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO.
- Silviyani. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Dalam Pandemi Covid 19 Di Komplek BHI Aceh Barat*.

Buku Teks

- Baumrind, D. (1967). *hild Care Practices Anteceding Three Patterns of Preschool Behavior*. Genetic Psychology Monographs.
- J Meleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . PT Remaja Rosdakarya.
- Muchlas, S. & H. (2013). *Konsep dan Model : Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Thaha, C. (1999). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.